

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam konteks kehidupan duniawi, shalat adalah media komunikasi antara makhluk dan sang khaliq, sarana untuk menggapai kemajuan spiritual shalat menjadi penyeimbang bagi sisi atau dimensi keduniawian setiap hamba, karena seseorang bisa mencapai hadirat Tuhan hanya melalui shalat, karena shalat adalah pemisah antara keimanan dan kekafiran serta mencegah dari perbuatan keji dan munkar.<sup>1</sup>

Kalau melihat realita sekarang di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, contohnya pencurian, minuman keras, tawuran antar pelajar dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakan kegiatan agama di sekolah yang dapat menunjang mental keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kebiasaan shalat tersebut akan menjadi amal manusia didalam penghisaban.

Hidup dengan disiplin sangat perlu melalui dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, lantaran manusia dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi sedang pembiasaan itu tujuan utamanya ialah penanaman kecakapan-kecakapan untuk berbuat dan mencukupkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik.<sup>2</sup> Disiplin adalah ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan, dalam pendidikan rumah tangga maupun sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Al Bani Muhammad Nasruddin, *Sifat shalat Nabi Menurut Sunnah yang Shahih*, (Bogor :Pustaka Ibnu Khatsir 2006), hal.9-11

<sup>2</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan islam*, (Bandung :PT Al-Ma'arif 1989) hal.82

<sup>3</sup> Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital*, (Yogyakarta :Lans Press Sindo, 20102), hal.52

Allah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna di antara makhluk-Nya yang lain. Allah memberi banyak kelebihan kepada manusia, salah satunya yang paling besar adalah kelebihan akal yang bisa digunakan untuk berfikir dan mengembangkan diri. Selain itu Allah menciptakan manusia di muka bumi ini dengan tujuan untuk menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Agama merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan memiliki agama maka manusia akan memiliki suatu jembatan yang dapat dijadikan sebagai jalan utama untuk beribadah kepada sang Pencipta. Agama Islam merupakan agama yang sempurna yang di dalamnya terdapat ajaran yang bisa digunakan manusia sebagai pedoman dalam meningkatkan keimanan pada sang Pencipta. Yang mana ajaran tersebut diyakini bisa mengantarkan manusia selamat di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu manusia harus senantiasa taat beribadah kepada Allah dan harus memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang agama sebagai acuan dalam kehidupannya.

Perintah untuk beribadah kepada Allah telah tercantum dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 21-22:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمْ الْاَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَاَنْزَلَ  
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَاَخْرَجَ بِهٖ مِنَ الشَّجَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ  
اَنْدَادًا وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٢﴾

Artinya:

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang menjadikan kamu dan menjadikan orang-orang yang sebelummu, semoga kamu bertaqwa. Dia-lah yang menjadikan bumi sebagai

hamparanmu, dan langit sebagai atap, dan menurunkan air hujan dari langit, lalu menumbuhkan berbagai buah sebagai rizki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan pertandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”<sup>4</sup>.

Dalam ayat tersebut tertulis jelas bahwa manusia diwajibkan untuk taat dalam beribadah kepada Allah serta mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya agar manusia selalu ingat kepada-Nya, menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu perintah Allah kepada manusia sebagai hamba-Nya adalah untuk mencari ilmu.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai yang tercantum dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bab I pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>5</sup>.

Menurut Aminuddin, Pendidikan Agama Islam adalah”membentuk agar memiliki akhlak mulia (akhlakul karimah) dengan cara memahami ajaran-ajaran islam dan mengaplikasikannya, agama merupakan keyakinan adanya suatu kekuatan supranatural yang

---

<sup>4</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, ( Jakarta:Magfiroh Pustaka,2009) Hal : 25

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Surabaya: Cemerlang, 2003), hal. 24

mengatur dan menciptakan alam dan seisinya.<sup>6</sup> Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup>

Menurut Asmaun Sahlan, pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Selain itu pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.<sup>8</sup>

Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa pendidikan agama dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Anak-anak dibiarkan sendiri mencari dan menghayati agamanya tanpa bimbingan dari orang tua mereka. Anak dibesarkan dan berkembang menjadi dewasa tanpa dibekali pendidikan agama. Sehingga anak seringkali meninggalkan sholat, tidak bisa mengaji, tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf-huruf hijayyah. Dalam hal ini pengetahuan sekuler, pengetahuan keterampilan dalam beragama ditekankan benar untuk dikuasai oleh anak-anak. Hal ini didasari anggapan bahwa suatu pendidikan sangatlah penting untuk bekal hidupnya kelak. Pendidikan

---

<sup>6</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :PT.Ghalia Indonesia,2002),hal:13

<sup>7</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2012), hal. 78

<sup>8</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 29-30

agama yang mengajarkan manusia harus beribadah, menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT ini menjadi tugas utama guru pendidikan agama islam sebagai guru agama dan juga sebagai orang tua pengganti di sekolah. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar

Terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>9</sup>

Pada saat ini banyak masalah yang dialami peserta didik, terkait strategi meningkatkan disiplin ibadah karena peserta didik kurangnya meningkatkan nilai-nilai agama. Ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan agama dan kurangnya setrategi yang digunakan untuk meningkatkan disiplin shalat fardhu.

Untuk meningkatkan setrategi ibadah ,seorang Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan disiplin ibadah siswa, Tugas tersebut diantaranya ialah dengan pembinaan melalui setrategi PAI dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu.

Karena pada saat ini banyak guru yang belum terampil dalam mengajar. Oleh karena itu seorang guru agama harus mempunyai cara-cara terbaik atau mempunyai

strategi yang baik untuk meningkatkan disiplin peserta didik dalam shalat fardhu. Hal tersebut bertujuan agar pengetahuan agama dan kesadaran peserta didik dalam beragama dapat

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3''.

meningkat. Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu kepada peserta didik. Strategi yang bisa dilakukan guru dalam pembelajaran diantaranya ialah melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran seperti yang telah dilakukan oleh guru PAI Di MTsN 2 Tulungagung . Keterampilan keagamaan yang ada di MTsN 2 Tulungagung sendiri antara lain ialah meningkatkan disiplin beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek. Dengan berbagai macam strategi yang dilakukan guru fiqih dalam pembelajaran di MTsN 2 Tulungagung tersebut maka diharapkan meningkatkan disiplin beragama peserta didik dapat meningkatkan melakukan hal-hal positif karena jiwa mereka telah didasari oleh rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan strategi yang telah dilakukan oleh guru fiqih di MTsN 2 Tulungagung dan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan mengamati penelitian yang berjudul : **STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH SISWA DI MTsN 2 TULUNGAGUNG.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam hal-hal di bawah ini :

1. Bagaimana perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTsN 2 Tulungagung?

3. Bagaimana guru fiqih mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTsN 2 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui guru fiqih dalam mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan Disiplin ibadah siswa di MTsN 2 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada. Kegunaan secara praktis :

- a. Bagi lembaga pendidikan : sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dan semua guru-guru di MTsN 2 Tulungagung khususnya guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.
- b. Bagi penelitian : dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

### **E. Batasan Masalah**

Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah maka perlu adanya batasan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terarah dengan tepat. Adapun hal-hal yang akan

penulis batasi adalah Strategi guru fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTsN 2 Tulungagung. Ada beberapa jenis strategi yang digunakan seperti yang kita ketahui, namun peneliti hanya memfokuskan pada disiplin ibadah siswa di MTsN 2 Tulungagung ada beberapa guru mata pelajaran agama seperti Fiqih, Al-Quran Hadist, SKI, dan Aqidah Akhlak akan tetapi peneliti hanya memfokuskannya pada guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTsN 2 Tulungagung.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah “Strategi Guru fiqih dalam Meningkatkan disiplin Beribadah.

### **1. Secara Konseptual**

#### *a) Strategi*

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Di sini yang dimaksudkan usaha ialah usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan keagamaan.

#### *b) Strategi guru dalam pembelajaran*

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari: siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga labolatorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, dan film audio dan vidio tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas,

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5



perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>11</sup>

Strategi guru dalam pembelajaran ialah usaha yang dilakukan guru kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang telah di jelaskan di atas. Inti proses pengajaran tidak lain ialah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran dan guru berusaha sekuat tenaga mendorong dan memotivasi serta mengajari peserta didik sampai peserta didik memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, sampai benar-benar tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan.

#### c) Mata Pelajaran fiqih

Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri adalah salah satu mata pelajaran PAI. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam meningkatkan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikan ibadah shalat sebagai tanda taat pada perintah Allah swt, dan menghindari dari perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dan ditujukan sebagai rasa bentuk ketundukan dan harapan untuk mecapai ridha Allah.<sup>12</sup>

#### d) *Kedisiplinan ibadah*

Istilah disiplin dari bahasa latin’’diseiplina’’yang menunjuk pada kegiatan belajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris ‘’discipline’’ yang berarti mengikuti orang untuk belajar disiplin, seperti orang tua,dan guru yang merupakan pemimpin dan anak

---

<sup>11</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 47

<sup>12</sup> Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*,(Jakarta, Rajawali Press, 2008).hal: 4

merupakan murid yang belajar dan mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia dan mengajarkan anak menjadi disiplin.<sup>13</sup>

Charles Schaefer mengemukakan bahwa disiplin itu adalah ruang yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa.<sup>14</sup> Salah satu prinsip pembentukan disiplin adalah mengajari anak melakukan hal yang untuk memperoleh perasaan senang yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.<sup>15</sup>

Istilah dalam bahasa Inggris lainnya yakni discipline berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri disiplin juga mengacu pada situasi tertib tekun yang dibutuhkan dalam proses pengajaran. Dalam arti luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditijukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.<sup>16</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi skripsi secara teratur dan sistematis maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal Meliputi :

---

<sup>13</sup> Muhaimin, op.cit, hal 95

<sup>14</sup> ELIZABETH, Hurlick, Perkembangan Anak Jilid 2, ( Jakarta : PT Erlangga, 1990) hal.82

<sup>15</sup> Conny semiawan, Bagaimana Mendidikan dan mendisiplinkan Anak, (Medan : Kampus Ikip, 1979), hal.9

<sup>16</sup> Alex Sobur, Anak Masa Depan, (Bandung : 1991), hal.144

Terdiri dari halaman sampul sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, Keaslian Tulisan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN, Pada bab ini membahas tentang tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, penegaan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. terdiri dari kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Berisi tentang : Paparan Data, Sejarah berdirinya MTsN 2 Tulungagung, Profil MTsN 2 Tulungagung, Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Tulungagung, Struktur Organisasi MTsN 2 Tulungagung, Hasil Penelitian, Temuan Penelitian.

Bab V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP, Berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir meliputi :

Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, biodata penulis, kartu bimbingan, surat keterangan penelitian, surat keaslian skripsi, surat permohonan bimbingan, dan surat izin penelitian.